

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Tujuan utama seorang investor menanamkan dananya adalah untuk mendapatkan *return* (Tandelilin, 2001:36). Selain menginginkan *capital gain*, sebagian investor membeli saham untuk mendapatkan dividen (Ismiyanti & Mahadwartha, 2005). Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor penentu yang dapat menentukan apakah calon investor akan menginvestasikan dananya atau tidak. Oleh karena itu, perusahaan menjadikan isu mengenai dividen sebagai salah satu cara untuk menunjukkan kepada pihak eksternal terkait stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang (Susanto *et al.*, 2013). Hal tersebut menjadikan informasi mengenai kebijakan dividen menjadi sangat penting.

Salah satu bentuk kebijakan dividen adalah *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* diartikan sebagai dividen atas laba bersih (Chen *et al.*, 2016). *Dividend payout ratio* yang tinggi menguntungkan bagi para investor, namun bagi pihak perusahaan akan memperlemah *internal financial* karena memperkecil laba ditahan. Sebaliknya, jika *dividend payout ratio* semakin kecil maka akan kurang menguntungkan pihak pemegang saham atau investor, namun *internal financial* perusahaan akan menguat (Ano *et al.*, 2014). Oleh sebab itu, kebijakan *dividend payout ratio* merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan, khususnya untuk memperoleh keuntungan dalam melakukan investasi.

Kebijakan dividen sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah keberagaman komposisi anggota dewan. Keberagaman atau *diversity* pada struktur dewan direksi mencakup beragamnya *gender*, usia, kebangsaan, etnisitas, latar belakang Pendidikan dan pengalaman (Sener & Karaye, 2014). Keberagaman dewan direksi yang menjadi fokus penelitian akhir-akhir ini adalah keberagaman yang berdasar pada *gender* yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan sebuah perusahaan (Chen *et al.*, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Credit Suisse* pada tahun 2016, yang berjudul *The CS Gender 3000: The Reward for Change* yang memetakan 27.000 manajer senior di lebih dari 3.000 perusahaan terbesar secara global, di Indonesia mengalami kecenderungan peningkatan presentase wanita pada jajaran dewan di tahun 2010 sampai tahun 2015. Tahun 2010 jumlah presentase wanita di jajaran dewan sebanyak 5.9%, tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 0.3% menjadi 5.6%, tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 0.5% menjadi 6.1%, tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1.1% menjadi 5%, tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 2.1% menjadi 7.1%, dan di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0.9% menjadi 6.2%. Data tersebut menunjukkan kecenderungan peningkatan presentase wanita pada jajaran dewan dari tahun 2010 hingga tahun 2015 dengan jumlah peningkatan sebesar 2.6% dan jika dibandingkan dari tahun 2010 hingga tahun 2015, terjadi peningkatan dari 5.9% ke 6.2%.

Disisi lain, terdapat penelitian yang menyatakan bahwa wanita cenderung menghindari risiko dibandingkan pria (Barber & Odean, 2001). Wanita dianggap lebih hati-hati, cenderung menghindari risiko, dan lebih akurat dalam mengambil

keputusan dibandingkan pria (Ismiyanti *et. al.*, 2018). Dengan kata lain, perbedaan *gender* pada *top management* perusahaan akan mempengaruhi pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan. Martinez & Oms (2015) menyatakan bahwa proporsi dewan direksi wanita, *return on asset*, ukuran dewan secara positif mempengaruhi kebijakan dividen, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2016) dan Ismiyanti *et. al.* (2018). Dalam penelitiannya, Chen *et al.* (2016) dan Ismiyanti *et. al.* (2018) menyatakan bahwa keberadaan dewan direksi wanita di jajaran dewan secara positif mempengaruhi pembayaran dividen. Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saeed & Sameer (2017). Dalam penelitiannya, Saeed & Sameer (2017) menyebutkan bahwa peningkatan jumlah dewan direksi wanita di jajaran dewan berpengaruh negatif terhadap pembayaran dividen.

Penelitian ini berfokus pada sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015–2019. Seiring perkembangan perekonomian di Indonesia, sektor manufaktur merupakan sektor industri yang tetap menjadi *the leading sector* yang memberikan sumbangan terbesar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia (BPS, 2016). Industri manufaktur terus mengalami peningkatan pertumbuhan setiap periodenya. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh BPS (2020), pertumbuhan perusahaan industri manufaktur di Indonesia pada tahun 2014 hingga 2018 mengalami kenaikan sebesar 6,52%. Terjadinya peningkatan jumlah perusahaan manufaktur tersebut menandakan

Indonesia memiliki peluang investasi yang dinilai dapat memberikan dampak positif ke depannya.

Berdasarkan adanya fenomena peningkatan keterlibatan wanita pada jajaran dewan direksi perusahaan di Indonesia, serta penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan pengambilan sikap antara pria dan wanita, dan adanya kesenjangan hasil penelitian dalam menentukan pengaruh keberadaan dewan direksi wanita di jajaran dewan terhadap kebijakan dividen, maka penelitian ini akan mengkaji kembali faktor dewan direksi wanita dengan menggunakan variabel kontrol yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismiyanti *et. al.* (2018), Chen *et al.* (2016) dan Martinez & Oms (2015) yaitu *leverage*, *return on asset*, ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris terhadap *dividen payout ratio* dimana variabel kontrol tersebut menunjukkan hasil yang sama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah proporsi dewan direksi wanita berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh proporsi dewan direksi wanita terhadap kebijakan dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pengaruh komposisi gender dewan direksi terhadap kebijakan dividen ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam pemilihan dewan direksi yang berdasarkan pada *gender*.
2. Bagi peneliti dan akademisi, diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan atau pemikiran di dalam dunia akademik serta dapat dimanfaatkan sebagai pembanding penelitian selanjutnya yang terkait dengan pengaruh keberadaan dewan direksi wanita dan kebijakan dividen.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang latar belakang pemilihan topik, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan sebagai landasan analisis hasil penelitian dan pembahasan, penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, model analisis, dan kerangka berpikir.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan

sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis dalam pengolahan data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil pengolahan data dan interpretasi hasil pengolahan data yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan atas hasil penelitian dan saran yang mungkin bisa membantu pihak terkait.